

HUBUNGAN POLA ASUH OTORITER DENGAN KEMATANGAN KARIR PADA SISWA

Puspita Tri Kartikawati¹, Azmi Aziz²
Bimbingan dan Konseling, Universitas PGRI Semarang

Abstrak

Pola asuh orangtua merupakan bentuk adanya perhatian dan kehangatan, yaitu orangtua dalam mengasuh dan menjalin hubungan interpersonal dengan anak, penghargaan dan kasih sayang, kebebasan berinisiatif, yaitu kesediaan orangtua untuk memberikan kesempatan kepada anak untuk menyampaikan dan mengembangkan pendapat ide, pemikiran dengan tetap mempertimbangkan hak-hak orang lain, nilai dan norma yang berlaku, pola pengawasan dan pengendalian orangtua dengan cara memberikan bimbingan, arahan dan pengawasan terhadap sikap dan perilaku anak. Pola asuh yang terlalu mengekang juga akan menghambat perkembangan anak terutama dalam kematangan karir.

Kematangan karir merupakan aspek yang penting semestinya dicapai oleh individu. Tidak terbentuknya kematangan karir ini akan berakibat pada kebimbangan dalam menentukan karirnya, yang kemudian menghambat pencapaian karir di masa depannya. Pola asuh otoriter mempengaruhi kematangan karir yang banyak aturan, anak tidak akan memiliki pilihan hidupnya karena bergantung dengan orang tua.

Kata Kunci : Pola Asuh otoriter, Kematangan Karir

PENDAHULUAN

Anak merupakan makhluk sosial yang membutuhkan perhatian, kasih sayang dan tempat nyaman tugas perkembangannya perkembangannya. Anak juga, pribadi yang masih bersih dan peka terhadap rangsangan dari lingkungannya dari dunia sekitar.

Lingkungan pertama bagi anak yaitu lingkungan dalam keluarga dan pada lingkungan ini anak mulai mengenal dunia sekitar dan pola hubungan dengan pergaulan sehari-hari karena usia gold itu berada pada usia 5 tahun dan biasanya bersama keluarga. Keluarga juga mengajarkan anak untuk bertingkah laku yang penting sesuai dengan perkembangan anak usianya agar nantinya berkembang secara optimal.

Perkembangan anak sangat dipengaruhi pola asuh orang . pola asuh merupakan suatu model atau cara mendidik anak yang merupakan suatu kewajiban bagi setiap orang dalam usaha membentuk pribadi anak yang sesuai dengan masyarakat pada umumnya.

Menurut Baumrind (dalam skripsi Sopiah 2014) menyatakan bahwa pola asuh orangtua terbagi menjadi 3 yaitu pola asuh demokratis, pola asuh otoriter dan pola asuh permisif. Pola asuh anak demokratis akan menghasilkan anak yang mandiri, dapat mengontrol diri,

mempunyai hubungan yang baik dengan temannya. Pola asuh Otoriter akan menghasilkan anak yang pendiam, penakut, permisif dan akan menarik diri dari lingkungan. Sedangkan pola asuh permisif akan menghasilkan anak yang agresif, manja, tidak patuh, tidak percaya diri, tidak patuh dan kurang matang di dalam hubungan sosial. Pola asuh otoriter akan membuat anak merasa tertekan patuh pada aturan orang tuanya dan takut untuk melawan. Sehingga dalam pola asuh otoriter ini anak seakan harus menuruti apa yang diinginkan orangtuanya, misalkan dalam menentukan arah hidupnya dalam pemilihan karir, anak akan masih bingung untuk masa depannya dan tidak tahu bagaimana arah hidupnya sehingga kematangan karir akan belum optimal.

Menurut jurnal Triantoro , Safaria1 (2016) menyatakan bahwa kematangan karir adalah Teori perkembangan karir yang dikemukakan oleh Super (1990) menggam-barkan lima tahapan perkembangan karir individu, dimulai dari tahapan pertum-buhan (*growth*) (masa kanak-kanak), tahapan eksplorasi (*exploration*) (masa remaja), tahap pematapan (*establishment*) (dewasa awal), tahapan mempertahankan (*maintenance*) (dewasa) dan tahapan pele-pasan (*withdrawal*) (masa pensiun).

Menurut Jurnal Safaria1 Triantoro. 2016 menyatakan bahwa Peran orang tua dalam tumbuh kembang anak sangat berperan penting bagi anak misalnya menjadi pengasuh anak dan mendidik anak dirumah, pelindung bahkan mencari hasil tambahan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Sehingga pada anak yang menggunakan pola asuh otoriter anak akan kesulitan untuk pertumbuhannya karena apapun dilakukan dengan aturan, tahapan eksplorasipun dunia luar kurang karena sikap pendiam anak yang cuek akan rasa ingin tahu sehingga anak akan terbelengkalai dalam pemilihan dan kematang karinya.

Menurut hasil wawancara ada seorang anak yang sekarang ini duduk di bangku SMP beliau adalah siswa yang berprestasi, pola asuh yang diterapkanpun pola asuh otoriter dimana dari ia bangun hingga ia tidur semua sudah diatur kapan ia harus bermain, belajar, hingga akhirnya ia sekarang lulus ia belum punya pendirian, pemahanan tentang masa depnnya, kematangan karir mana yang akan dipilih nanti ia belum tahu, karena masih bergantung dengan orang tuanya dalam pemilihan karir, sehingga pada artikel ini, penulis ingin mengetahui lebih mendalam pengaruh pola asuh otoriter terhadap kematangan karir.

PEMBAHASAN

1. Pola Asuh Orang Tua

a. Pengertian Pola Asuh

Keluarga merupakan sosok semangat dalam kehidupan. Pengaruh keluarga sangatlah berperan penting bagi perkembangan anak misalnya kepribadian anak, pelindung dan pengasuh anak.

Menurut jurnal Suharsono ,Joko Tri, Dkk. 2009 menyatakan bahwa Setiap tipe pola asuh mempunyai kelebihan dan kekurangan, sehingga tidak semua orang tua nyaman menerapkan pola asuh yang dianggap baik oleh orang lain, karena setiap orang mempunyai cara pandang yang berbeda-beda dalam mengasuh anaknya.

Menurut pendapat para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pola asuh orang tua adalah usaha menjaga, merawat, mendidik, membimbing, dan mendisiplinkan sertamelindungi anak untuk mencapai kedewasaan sesuai dengan norma-norma yang ada dalam masyarakat.

b. Dimensi Pola Asuh

Menurut Adiana (dalam jurnal Sianipar,Chelsea Sulastry, Dian Ratna Sawitri. 2015 ada empat dimensi dalam mengasuh anak yaitu : dimensi kontrol, tuntutan, kejelasan komunikasi antara orang tua dan anak, dan pemeliharaan terhadap anak.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa dimensi pola asuh meliputi : dimensi kontrol, tuntutan, kejelasan komunikasi antara orang tua dan anak, dan pemeliharaan terhadap anak.

c. Jenis-jenis pola asuh

Menurut Baumrind (dalam jurnal Widowati , S. Nurcahyani Desy. 2013) mengemukakan tentang 3 jenis pola asuh orang tua.

1) Pola asuh *autoritarian* (pola asuh otoriter)

Adalah pola asuh yang membatasi dan bersifat menghukum yang mendesak remaja untuk mengikuti petunjuk orang tua dan untuk menghormati pekerjaan dan usaha.

Pada pola asuhan ini akan terjadi komunikasi satu arah. Orang tua lah yang memberikan tugas dan menentukan berbagai aturan tanpa memperhitungkan keadaan dan keinginan anak. Perintah yang diberikan berorientasi pada sikap keras orang tua.

Karena menurutnya tanpa sikap keras tersebut anak tidak akan melaksanakan tugas dan kewajibannya. Jadi anak melakukan perintah orang tua karena takut, bukan

karena suatu kesadaran bahwa apa yang dikerjakannya itu akan bermanfaat bagi kehidupannya kelak (Parsono, 1994: 6-8).

2) Pola asuh *autoritatif* (pola asuh demokratis)

Adalah pola asuh yang mendorong remaja untuk bebas tetapi tetap memberikan batasan dan mengendalikan tindakan-tindakan mereka. Komunikasi verbal timbal balik bisa berlangsung dengan bebas, orang tua bersikap hangat, dan bersifat membesarkan hati remaja.

3) Pola asuh permisif tidak peduli

Adalah pola asuh dimana orang tua tidak ikut campur dalam kehidupan remaja. selain itu pola asuh permisif Adalah pola asuh dimana orang tua sangat terlibat dengan remaja tetapi sedikit sekali menuntut atau mengendalikan mereka.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa jenis-jenis pola asuh ada tiga jenis yaitu pola asuh *authoritarian* (pola asuh otoriter), pola asuh *autoritatif* (pola asuh demokratis), pola asuh permisif tidak peduli..

Menurut Baumrind (Santrock, 1998) dalam kehidupan sehari-hari kebanyakan orang tua menggunakan kombinasi dari semua pola asuh yang ada, akan tetapi satu jenis pola asuh akan terlihat lebih dominan dari pada pola asuh lainnya dan sifatnya hampir stabil sepanjang waktu (Liza&Elvi, 2005: 48).

Dalam menerapkan pola asuh pada tiap siswa, biasanya terdapat kecenderungan atau perbedaan gaya pola asuh dari tiap orang tua. Namun sebagai orang tua sebaiknya lebih melihat kebutuhan dan keinginan siswa dalam menentukan keputusan yang akan diambil yang berhubungan dengan masa depan siswa.

Adapun ciri-ciri dari pola asuh otoriter menurut Zahara Idris dan Lisma Jamal (1992: 88) adalah sebagai berikut :

- a) Anak harus mematuhi peraturan-peraturan orang tua dan tidak boleh membantah.
- b) Orang tua cenderung mencari kesalahan-kesalahan anak dan kemudian menghukumnya.
- c) Orang tua cenderung memberikan perintah dan larangan kepada anak.
- d) Jika terdapat perbedaan pendapat antara orang tua dan anak, maka anak dianggap pembangkang.
- e) Orang tua cenderung memaksakan disiplin.
- f) Orang tua cenderung memaksakan segala sesuatu untuk anak dan anak hanya sebagai pelaksana.

g) Tidak ada komunikasi antara orang tua dan anak.

d. Faktor-faktor yang mempengaruhi pola asuh

Menurut Triwardani dalam jurnal Widowati , S. Nurcahyani Desy. 2013 menyatakan bahwa terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi pola asuh, yaitu: sosial ekonomi, pendidikan, kepribadian, nilai-nilai yang dianut orang tua, dan jumlah anak.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pola asuh adalah sosial ekonomi, pendidikan, kepribadian, nilai-nilai yang dianut orang tua, dan jumlah anak.

2. Kematangan Karir

Menurut jurnal Triantoro , Safarial (2016) menyatakan bahwa Kematangan karir Teori perkembangan karir yang dikemukakan oleh Super (1990) menggam-barkan lima tahapan perkembangan karir individu, dimulai dari tahapan pertum-buhan (growth) (masa kanak-kanak), tahapan eksplorasi (exploration) (masa remaja), tahap pematapan (establishment) (dewasa awal), tahapan mempertahankan (maintenance) (dewasa) dan tahapan pele-pasan (withdrawal) (masa pensiun).

3. Hubungan Pola Asuh dan Kematangan Karir

Salah satu tugas remaja dalam perkembangannya adalah memilih karir dan menyiapkan diri untuk bekerja. Remaja dikatakan memiliki kematangan karir apabila remaja berhasil dalam menyelesaikan tugas perkembangan karir sesuaipada tahap perkembangannya. Siswa kelas IX SMP N 1 karangtengah , Demak termasuk ettangga saya belum memiliki ekmatangan dalam karir. . Adapun siswa yang sudah atabelum memiliki pilihan dan rencana karir mendapatkan sikap dari orang tuayang berbeda satu dengan yang lain. Sehingga muncul pertanyaan apakah adaberbedaan kematangan karir ditinjau dari pola asuh orang tua.

Orang tua yang otoriter cenderung bersikap tegas dan kebebasan anak terbatas, sehingga anak sulit untuk berkembang menajdi orang yang lebih baik, ingin merencaknakan karir masih bingung dan bergantung dengan orang tua, sehingga ia hanya nurut perkataan orang tua tnpa melawan .

KESIMPULAN

Pola asuh orang tua sangat mempengaruhi kemandirian siswa , dalam hal ini tidak hanya dalam menjalani aktivitas sehari-hari melainkan bagaimana ia memilih dalam keputusan karir, anak yang pola asuh otoriter cenderung lebih diam, patuh akan pilihan

orang tuanya, apapun dilakukan dengan pertimbangan orang tuanya sehingga dalam memilih karir anak tidak bisa mempertimbangkan karena lebih suka atau menuruti keinginan orang tuanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Safaria1 Triantoro. 2016. Peran Efikasi Diri, Pola Asuh Otoritatif, Dan Motivasi Berprestasi Terhadap Kematangan Karir. Jurnal Psikolog. <http://journal.ugm.ac.id/jpsi/article/view/10657>. Di Unduh Pada Tanggal 3 November 2017.
- Sianipar, Chelsea Sulastry, Dian Ratna Sawitri. 2015. Pola Asuh Otoritatif Orang Tua Dan Efikasi Diri Dalam Mengambil Keputusan Karir Pada Mahasiswa Tahun Pertama. Jurnal Empati. Vol 4 no. 4. <http://ejournal3.undip.ac.id/index.php/empati/article/view/13391>. Di Unduh Pada Tanggal 3 November 2017.
- Sopiah, 2014. Hubungan Tipe Pola Penganti Ibu : Keluarga Terhadap Perkembangan Psikososial Anak Usia Prasekolah Kecamatan Sukalarang Kabupaten Sukabumi. Skripsi. Diunduh Pada Tanggal 3 Novemebr 2017
- Suharsono ,Joko Tri, Dkk. 2009. Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemampuan Sosialisasi Pada Anak Prasekolah Di Tk Pertiwi Purwokerto Utara. Jurnal Keperawatan Soedirman. Vol 4 No 3. <https://media.neliti.com/media/publications/104537-ID-hubungan-pola-asuh-orang-tua-terhadap-ke.pdf>. Di Unduh Pada Tanggal 3 November 2017.
- Widowati , S. Nurcahyani Desy. 2013. Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua, Motivasi Belajar, Kedewasaan Dan Kedisiplinan Siswa Dengan Prestasi Belajar Sosiologi Siswa Kelas Xi Sma Negeri 1 Sidoharjo Wonogiri. Jurnal Penelitian. Vol 1 Nomor 1. [.http://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/sosant/article/view/2752](http://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/sosant/article/view/2752). Di Unduh Pada Tanggal 3 November 2017